

ANALISA LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA PADA PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK

Evi Suryani¹, Sri Cahyani², Zul Azmi³

220301066@student.umri.ac.id¹, 220301047@student.umri.ac.id²

Universitas Muhammadiyah Riau

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan PT. Central Proteina Prima Tbk, guna menilai kinerja keuangan perusahaan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas dengan metode deskriptif. Analisis rasio likuiditas meliputi current ratio, quick ratio, dan cash ratio, rasio solvabilitas, sedangkan rasio profitabilitas meliputi return on asset, return on equity, gross profit margin, dan net profit margin. Data laporan keuangan diakses dan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan www.cpp.co.id untuk laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode 2020-2022. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja likuiditas perusahaan berada pada tingkat yang memadai, dengan current ratio, quick ratio, dan cash ratio yang stabil dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, terdapat fluktuasi pada rasio profitabilitas seperti return on assets dan return on equity, yang mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan mampu menghasilkan laba, efisiensi penggunaan aset dan ekuitas masih perlu diperbaiki.

Kata kunci: Current Ratio, quick ratio, Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin.

ABSTRACT

This research aims to analyze the financial reports of PT. Central Proteina Prima Tbk, to assess the company's financial performance. The approach used in this research is to use liquidity ratios and profitability ratios with descriptive methods. Liquidity ratio analysis includes current ratio, quick ratio, and cash ratio, solvency ratio, while profitability ratios include return on assets, return on equity, gross profit margin, and net profit margin. Financial report data is accessed and obtained from the Indonesia Stock Exchange and www.cpp.co.id for the company's annual financial reports for the 2020-2022 period. The results of the analysis show that the company's liquidity performance is at an adequate level, with a stable current ratio, quick ratio and cash ratio and shows the company's ability to meet short-term obligations. However, there are fluctuations in profitability ratios such as return on assets and return on equity, which indicates that even though the company is able to generate profits, the efficiency of using assets and equity still needs to be improved.

Keywords: Current ratio, quick ratio, return on asset, return on equity, net profit margin.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama, yaitu mencapai keuntungan maksimum dalam menjalankan usahanya. Untuk mencapai tujuan perusahaan, efisiensi dalam pengelolaan sumber daya menjadi krusial, baik itu sumber daya modal maupun sumber daya manusia. Kinerja yang efektif dari sumber daya manusia yang mengelola sumber daya modal sangatlah penting karena keberhasilan kinerja perusahaan, terutama dalam hal kinerja keuangannya, sangat bergantung pada kinerja manusia yang mengelolanya. Untuk bersaing, Kemampuan perusahaan ditentukan oleh seberapa baik kinerja perusahaan. Untuk menilai kinerja perusahaan, laporan keuangan menjadi alat penting karena memberikan informasi tentang posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Namun, hanya mengandalkan laporan keuangan saja tidak cukup untuk mengevaluasi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang lebih mendalam terhadap laporan keuangan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang hasil dan perkembangan usaha perusahaan. Analisis laporan keuangan

tidak hanya membantu dalam mengevaluasi kondisi perusahaan secara keseluruhan, tetapi juga memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, seperti pemilik perusahaan, investor, kreditur, banker, dan pemerintah. Sebagai contoh, pemilik perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk menilai keberhasilan kepemimpinan, sedangkan investor menggunakannya untuk membuat keputusan investasi. Begitu pula dengan kreditur yang mempertimbangkan laporan keuangan untuk mengevaluasi risiko pemberian pinjaman, banker dalam penentuan pemberian kredit, dan pemerintah dalam penetapan beban pajak perusahaan.

Dalam kegiatan operasionalnya, setiap perusahaan dihadapkan pada tugas untuk menyajikan laporan keuangan yang akurat dan relevan. Laporan keuangan ini merupakan gambaran yang komprehensif tentang kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu atau dalam periode tertentu. Kualitas kinerja perusahaan tercermin dalam analisis kondisi keuangan yang dilakukan menggunakan berbagai alat analisis keuangan seperti rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan stabilitas usaha. Analisis rasio keuangan merupakan langkah penting dalam proses evaluasi, yang memungkinkan perbandingan data dari laporan keuangan dari tahun ke tahun. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kekuatan dan kelemahan finansial perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan memahami tren dan pola dari rasio-rasio ini, manajemen dapat menilai kinerja perusahaan di masa lalu dan merencanakan strategi untuk masa depan. Analisis laporan keuangan tidak hanya membantu dalam mengevaluasi kinerja perusahaan di masa lalu, tetapi juga memainkan peran penting dalam menilai prospeknya di masa mendatang. Melalui analisis yang cermat, manajemen dapat mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan atau ditangani dengan lebih baik untuk meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan di pasar yang semakin ketat.

Untuk memberikan latar belakang yang lebih kuat tentang pentingnya penelitian ini, berikut disajikan tabel perbandingan pendapatan kotor dan laba bersih PT. Central Proteina Prima Tbk dari tahun 2013 hingga 2022:

Tabel. 1. Perbandingan Pendapatan Kotor dan Laba Bersih

Tahun	Pendapatan Kantor	Laba bersih
2013	1,200,000	
2014	1,350,000	150,000
2015	1,500,000	175,000
2016	1,700,000	200,000
2017	1,850,000	250,000
2018	2,000,000	270,000
2019	2,200,000	300,000
2020	2,400,000	320,000
2021	2,600,000	350,000
2022	2,800,000	380,000

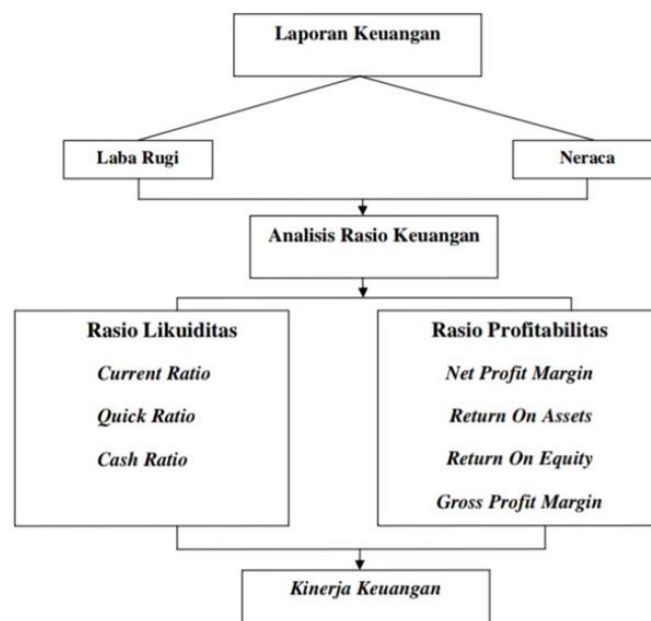
Dari tabel di atas, terlihat bahwa pendapatan kotor dan laba bersih PT. Central Proteina Prima Tbk mengalami peningkatan yang konsisten dari tahun 2013 hingga 2022. Namun, laju peningkatan laba bersih tampak lebih moderat dibandingkan dengan laju peningkatan pendapatan kotor. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan mampu meningkatkan penjualan, efisiensi dalam mengelola biaya dan pengeluaran masih perlu ditingkatkan untuk memaksimalkan keuntungan. Kondisi ini menggarisbawahi pentingnya analisis rasio keuangan yang lebih mendalam, khususnya

rasio profitabilitas dan likuiditas, untuk memahami dan mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin ada dalam upaya mencapai efisiensi yang lebih tinggi.

Dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut, penelitian ini akan memfokuskan pada dua rasio utama, yaitu rasio profitabilitas dan likuiditas, sebagai alat analisis yang akan digunakan. Melalui analisis mendalam terhadap kedua rasio, diharapkan akan terungkap gambaran yang lebih lengkap tentang kesehatan finansial perusahaan dan kemampuannya untuk bertahan dan tumbuh di tengah dinamika pasar yang terus berubah. Analisis terhadap rasio profitabilitas dan likuiditas tidak hanya bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT. Central Proteina Prima Tbk di masa lalu, tetapi juga untuk memberikan wawasan strategis bagi manajemen dalam merencanakan langkah-langkah perbaikan dan pengembangan di masa depan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan dalam upaya peningkatan kinerja keuangan dan daya saing PT. Central Proteina Prima Tbk di pasar yang semakin kompetitif (Azmi & Harti, 2021)

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis tentang situasi atau fenomena yang akan diteliti pada subjek dan objek yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat untuk menganalisis tingkat likuiditas dan profitabilitas perusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang digunakan dalam analisis berasal dari laporan keuangan perusahaan termasuk laporan laba/rugi dan neraca. Analisis dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan, khususnya rasio likuiditas (*current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*) dan rasio profitabilitas (*return on asset*, *return on equity*, *gross profit margin*, *net profit margin*). Rasio keuangan dipilih dan dihitung secara teliti untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai likuiditas dan profitabilitas perusahaan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Rasio Likuiditas

1) Current Ratio (Rasio Lancar)

Current Ratio adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar dan kemudian dikalikan dengan 100% untuk

mendapatkan persentase.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Berikut adalah tabel yang menyajikan data aset lancar, kewajiban lancar, dan current ratio PT. Central Proteina Prima Tbk dari tahun 2020 hingga 2022:

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio (%)	Standar Industri (%)
2020	1.702.148	5.085.064	33,5	200
2021	1.818.753	2.055.151	88,5	200
2022	2.162.539	1.981.666	109,1	200

Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{1.702.148}{5.085.064} \times 100\% \\ &= 33,5\% \end{aligned}$$

Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{1.818.753}{2.055.151} \times 100\% \\ &= 88,5\% \end{aligned}$$

Tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{2.162.539}{1.981.666} \times 100\% \\ &= 109,1\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan, current ratio pada tahun 2020 sebesar 33,5%, pada tahun 2021 sebesar 88,5%, dan pada tahun 2022 sebesar 109,1%. Ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya meningkat setiap tahun. Pada tahun 2022, current ratio perusahaan akhirnya melampaui 100%, menandakan bahwa aset lancar perusahaan lebih besar daripada kewajiban lancarnya. Hal ini merupakan tanda yang positif karena menunjukkan peningkatan likuiditas perusahaan, yang berarti perusahaan berada dalam posisi yang lebih baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa harus menjual aset tetap atau mengambil utang tambahan.

2) Quick Ratio

Quick Ratio adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang paling likuid, yaitu aset lancar dikurangi persediaan. Rasio ini memberikan gambaran yang lebih konservatif tentang likuiditas perusahaan dibandingkan dengan current ratio. Quick ratio dihitung dengan membagi selisih antara aset lancar dan persediaan dengan kewajiban lancar, kemudian dikalikan dengan 100% untuk mendapatkan persentase.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets}-\text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Berikut adalah tabel yang menyajikan data aset lancar, kewajiban lancar, persediaan, dan quick ratio PT. Central Proteina Prima Tbk dari tahun 2020 hingga 2022:

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Persediaan	Quick Ratio (%)	Standar Industri (%)

2020	1.702.148	5.085.064	777.216	18,189	150
2021	1.818.753	2.055.151	1.082.599	35,819	150
2022	2.162.539	1.981.666	1.339.589	41,528	150

Sumber: (Maulana 2019)

Tahun 2020

$$\begin{aligned}\text{Quick ratio} &= \frac{1.702.148 - 777.216}{5.085.064} \times 100\% \\ &= 18,189 \%\end{aligned}$$

Tahun 2021

$$\begin{aligned}\text{Quick ratio} &= \frac{1.818.753 - 1.082.599}{2.055.151} \times 100\% \\ &= 35,819 \%\end{aligned}$$

Tahun 2022

$$\begin{aligned}\text{Quick Ratio} &= \frac{2.162.539 - 1.339.589}{1.981.666} \times 100\% \\ &= 41,528 \%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan quick ratio pada PT. Central Proteina Prima Tbk, Perhitungan Quick Ratio dari tahun 2020 hingga 2022 menunjukkan peningkatan signifikan, dengan rasio sebesar 18,189% pada tahun 2020, 35,819% pada tahun 2021, dan 41,528% pada tahun 2022. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan secara konsisten meningkatkan likuiditasnya, memungkinkan mereka untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan lebih mudah, dan menunjukkan kesehatan keuangan yang semakin kuat.

3) Cash Ratio

Cash Ratio adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas atau setara kas yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi kas atau setara kas dengan kewajiban lancar, kemudian dikalikan dengan 100% untuk mendapatkan persentase.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash equivalent}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Berikut adalah tabel yang menyajikan data kas dan setara kas, kewajiban lancar, dan cash ratio PT. Central Proteina Prima Tbk dari tahun 2020 hingga 2022:

Tahun	Kas dan Setara Kas	Hutang Lancar	Cash Ratio (%)	Standar Industri (%)
2020	301.607	5.085.064	5,93	50
2021	98.125	2.055.151	4,77	50
2022	77.888	1.981.666	3,93	50

Tahun 2020

$$\begin{aligned}\text{Cash Ratio} &= \frac{301.607}{5.085.064} \times 100\% \\ &= 5,93 \%\end{aligned}$$

Tahun 2021

$$\begin{aligned}\text{Cash Ratio} &= \frac{98.125}{2.055.151} \times 100\% \\ &= 4,77 \%\end{aligned}$$

Tahun 2022

$$\begin{aligned}\text{Cash Ratio} &= \frac{77.888}{1.981.666} \times 100\% \\ &= 3,93 \%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan cash ratio pada PT. Central Proteina Prima Tbk, dapat dilihat dari tahun 2020 hingga 2022 menunjukkan penurunan, dengan rasio sebesar 5,93% pada tahun 2020, 4,77% pada tahun 2021, dan 3,93% pada tahun 2022. Penurunan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kas dan setara kas yang semakin berkurang relatif terhadap kewajiban lancar mereka. Perusahaan harus mencari cara untuk memperkuat posisi kas dan setara kasnya guna memastikan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjaga kepercayaan investor serta kreditor.

Analisa Rasio Profitabilitas

1) Return On Assets (ROA)

Return On Assets adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset, kemudian dikalikan dengan 100% untuk mendapatkan persentase.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Berikut adalah tabel yang menyajikan data laba rugi setelah pajak, total aset, dan ROA PT. Central Proteina Prima Tbk dari tahun 2020 hingga 2022:

Tahun	Laba Rugi Setelah Pajak	Total Aset	ROA (%)	Standar Industri (%)
2020	381.422	6.326.293	6,02	20
2021	2.209.313	6.448.014	34,26	20
2022	373.978	6.833.737	5,47	20

Tahun 2020

$$\begin{aligned}\text{ROA} &= \frac{381.422}{6.326.293} \times 100\% \\ &= 6,02 \%\end{aligned}$$

Tahun 2021

$$\begin{aligned}\text{ROA} &= \frac{2.209.313}{6.448.014} \times 100\% \\ &= 34,26 \%\end{aligned}$$

Tahun 2022

$$\begin{aligned}\text{ROA} &= \frac{373.978}{6.833.737} \times 100\% \\ &= 5,47 \%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan Return on Assets (ROA) pada PT Central Proteina Prima Tbk dari tahun 2020 hingga 2022 menunjukkan fluktuasi yang signifikan, dengan rasio sebesar 6,02% pada tahun 2020, melonjak tajam menjadi 34,26% pada tahun 2021, dan kembali turun menjadi 5,47% pada tahun 2022. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2021, perusahaan berhasil mencapai tingkat keuntungan yang luar biasa tinggi dibandingkan dengan asetnya, namun keuntungan tersebut tidak berlanjut pada tahun 2022, yang kembali mendekati tingkat tahun 2020. Fluktuasi ini dapat menunjukkan adanya perubahan besar dalam efisiensi penggunaan aset perusahaan atau adanya faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja keuangan selama periode tersebut.

2) Return On Equity (ROE)

Return On Equity adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas, kemudian dikalikan dengan 100% untuk mendapatkan persentase.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Berikut adalah tabel yang menyajikan data laba rugi setelah pajak, total ekuitas, dan ROE PT. Central Proteina Prima Tbk dari tahun 2020 hingga 2022:

Tahun	Laba Rugi Setelah Pajak	Total Equity	ROE (%)	Standar Industri (%)
2020	381.422	707.584	53,9	30
2021	2.209.313	2.861.207	77,2	30
2022	373.978	3.181.832	11,7	30

Tahun 2020

$$\begin{aligned}\text{ROE} &= \frac{381.422}{707.584} \times 100\% \\ &= 53,9 \%\end{aligned}$$

Tahun 2021

$$\begin{aligned}\text{ROE} &= \frac{2.209.313}{2.861.207} \times 100\% \\ &= 77,2 \%\end{aligned}$$

Tahun 2022

$$\begin{aligned}\text{ROE} &= \frac{373.978}{3.181.832} \times 100\% \\ &= 11,7 \%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan Return on Equity (ROE) pada PT Central Proteina Prima Tbk dari tahun 2020 hingga 2022 menunjukkan variasi yang signifikan, dengan rasio sebesar 53,9% pada tahun 2020, meningkat menjadi 77,2% pada tahun 2021, dan kemudian turun drastis menjadi 11,7% pada tahun 2022. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2021, perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang jauh lebih tinggi dari ekuitas pemegang saham dibandingkan dengan tahun 2020. Namun, pada tahun 2022, efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas menurun secara signifikan. Fluktuasi ini dapat mencerminkan perubahan besar dalam profitabilitas perusahaan atau adanya faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja keuangan selama periode tersebut.

3) Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualannya. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor dengan penjualan bersih, kemudian dikalikan dengan 100% untuk mendapatkan persentase.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

Berikut adalah tabel yang menyajikan data laba kotor, penjualan bersih, dan GPM PT. Central Proteina Prima Tbk dari tahun 2020 hingga 2022:

Tahun	Laba Kotor	Penjualan Bersih	GPM (%)	Standar Industri (%)
2020	1.345.503	7.573.506	17,7	28
2021	1.494.905	8.028.078	18,6	28
2022	1.644.703	8.242.343	19,9	28

Tahun 2020

$$\text{GPM} = \frac{1.345.503}{7.573.506} \times 100\% \\ = 17,7 \%$$

Tahun 2021

$$\text{GPM} = \frac{1.494.905}{8.028.078} \times 100\% \\ = 18,6 \%$$

Tahun 2022

$$\text{GPM} = \frac{1.644.703}{8.242.343} \times 100\% \\ = 19,9 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan Gross Profit Margin (GPM) PT. Central Proteina Prima Tbk menunjukkan peningkatan bertahap selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2020, GPM tercatat sebesar 17,7%, kemudian meningkat menjadi 18,6% pada tahun 2021, dan mencapai 19,9% pada tahun 2022. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam mengelola biaya produksi dan penjualannya, menghasilkan laba kotor yang lebih tinggi setiap tahunnya. Hal ini menandakan adanya perbaikan berkelanjutan dalam efisiensi operasional perusahaan.

4) Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih, kemudian dikalikan dengan 100% untuk mendapatkan persentase.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

Berikut adalah tabel yang menyajikan data laba rugi setelah pajak, penjualan bersih, dan NPM PT. Central Proteina Prima Tbk dari tahun 2020 hingga 2022:

Tahun	Laba Rugi Setelah Pajak	Penjualan Bersih	NPM (%)	Standar Industri (%)
2020	381.422	7.573.506	5,036	20
2021	2.209.313	8.028.078	27,519	20
2022	373.978	8.242.343	4,537	20

Tahun 2020

$$\text{NPM} = \frac{381.422}{7.573.506} \times 100\% \\ = 5,036 \%$$

Tahun 2021

$$\text{NPM} = \frac{2.209.313}{8.028.078} \times 100\% \\ = 27,519 \%$$

Tahun 2022

$$\begin{aligned}\text{NPM} &= \frac{373.978}{8.242.343} \times 100\% \\ &= 4,537 \%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan Net Profit Margin (NPM) PT. Central Proteina Prima Tbk dari tahun 2020 hingga 2022 menunjukkan fluktuasi yang signifikan, dengan rasio sebesar 5,036% pada tahun 2020, melonjak tajam menjadi 27,519% pada tahun 2021, dan kemudian turun kembali menjadi 4,537% pada tahun 2022. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami peningkatan besar dalam profitabilitasnya pada tahun 2021, tetapi tidak dapat mempertahankan kinerja tersebut pada tahun 2022. Fluktuasi ini dapat menunjukkan adanya perubahan dalam efisiensi operasional, harga jual, atau biaya, serta faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi laba bersih perusahaan selama periode tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, PT. Central Proteina Prima Tbk menunjukkan peningkatan likuiditas yang signifikan dari tahun 2020 hingga 2022, terlihat dari peningkatan Current Ratio dan Quick Ratio, meskipun Cash Ratio menurun. Perusahaan semakin mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, meski jumlah kas relatif terhadap kewajiban lancar berkurang. Dari segi profitabilitas, terdapat fluktuasi besar dalam ROA dan ROE, dengan peningkatan luar biasa pada tahun 2021 yang tidak berlanjut pada tahun 2022. Gross Profit Margin meningkat setiap tahun, menunjukkan efisiensi yang semakin baik dalam mengelola biaya produksi dan penjualan. Namun, Net Profit Margin juga mengalami fluktuasi, dengan lonjakan pada tahun 2021 dan penurunan pada tahun 2022. Secara keseluruhan, perusahaan menunjukkan peningkatan likuiditas dan efisiensi operasional, namun menghadapi tantangan dalam menjaga profitabilitas yang stabil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan rasio pada PT. Central Proteina Prima Tbk, dilakukan analisis dan interpretasi untuk menjawab rumusan masalah mengenai kinerja keuangan serta faktor-faktor yang menyebabkan penurunan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja ini diukur melalui rasio likuiditas seperti current ratio, quick ratio, dan cash ratio, serta rasio profitabilitas yang meliputi return on assets, return on equity, gross profit margin, dan net profit margin.

Hasil penelitian, PT. Central Proteina Prima Tbk menunjukkan peningkatan likuiditas yang signifikan dari tahun 2020 hingga 2022, terlihat dari peningkatan Current Ratio dan Quick Ratio, meskipun Cash Ratio menurun. Perusahaan semakin mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, meski jumlah kas relatif terhadap kewajiban lancar berkurang. Dari segi profitabilitas, terdapat fluktuasi besar dalam ROA dan ROE, dengan peningkatan luar biasa pada tahun 2021 yang tidak berlanjut pada tahun 2022. Lonjakan tersebut kemungkinan disebabkan oleh faktor-faktor seperti perbaikan operasional atau strategi yang efektif pada tahun sebelumnya. Namun, penurunan pada tahun 2022 mungkin dipengaruhi oleh dampak yang berkelanjutan dari pandemi COVID-19, yang mempengaruhi kondisi ekonomi dan operasional perusahaan secara keseluruhan. Gross Profit Margin meningkat setiap tahun, menunjukkan efisiensi yang semakin baik dalam mengelola biaya produksi dan penjualan. Namun, Net Profit Margin juga mengalami fluktuasi, dengan lonjakan pada tahun 2021 dan penurunan pada tahun 2022. Secara keseluruhan, perusahaan menunjukkan peningkatan likuiditas dan efisiensi operasional, namun menghadapi tantangan dalam menjaga profitabilitas yang stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, Z., & Harti, I. D. (2021). Pengaruh Akuntansi Manajemen Strategik dan Kapabilitas Organisasional Terhadap Kinerja Organisasi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 266-276.
- Azmi, Z., Ramadhani, A. R., & Suriyanti, L. H. (2023). Determinan Kinerja UMKM yang Terdaftar pada Layanan Gofood di Pekanbaru. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, 11(2), 131-138.
- Asniwati. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 8(4), 78-90.
- Budi. 2019. "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". *Jurnal Manajemen Bisnis*, 10(3), 70-80.
- Farhan, A. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan Koperasi di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 123-135.
- Gula, V. E., & Yuneti, K. (2023). Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi (Studi Kasus Pada KSP Kopdit Pintu Air Tahun 2019-2021). *Lokawati: Jurnal Penelitian Manajemen dan Inovasi Riset*, 1(4), 102–118.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jumingan. (2009). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniawati, M. (2021). Analisis Likuiditas dan Profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam di Jawa Tengah. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 12(3), 55-70.
- Maulana, A. R. (2017). Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Central Proteina Prima Tbk. Skripsi, NPM 1305170, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara).
- Munawir, S. (2010). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Purba, R., Nugroho, L., Santoso, A., Hasibuan, R., Munir, A., Nurchayati, Sayuti, S., Parju, Azmi, Z., Setyobudi., & Supriadi, Y., (2023). Analisa Laporan Keuangan. Penerbit PT Global Eksekutif Teknologi, Padang.
- Scott, W. R. (2012). Financial Accounting Theory. Toronto: Pearson Education Canada.
- Septiani, T. A., Siswantini, T., & Murtatik, S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Kondisi Financial Distress. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 45-60.
- Syafri, S. (2009). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.